



CRITICAL | **ECOSYSTEM**
PARTNERSHIP FUND



MEMPERKUAT PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN PENYU DI WILAYAH PESISIR DESA KAROR

Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara



LAPORAN AKHIR PROGRAM

(Agustus 2018)

I. INFORMASI PROGRAM

Wilayah Pendanaan : Sangihe Talaud dan Koridor Laut Sulawesi Utara

KBA : Tulaun Lalumpe (IDN026)

Strategic Direction(s) : 2. Meningkatkan Pengelolaan Kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi

3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas

4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut

Nama Proyek : Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Penyu Di Wilayah Pesisir Desa Karor

Nomor Laporan : 02

Periode waktu : Mei 2017 – Juli 2018

Disampaikan oleh : Heidy Wengkang (Koordinator program)

Tanggal : 25 Agustus 2018

Hibah CEPF:

(a) dalam USD: 16,666.67

(b) dalam mata uang lokal (Rp) : 220.000.000

Kontribusi Mitra: berupa *In kind* meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (program) lain (jika ada): -

Periode program: Mei 2017 – Juli 2018

Lembaga pelaksana (mitra): Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara

II. RINGKASAN

Untuk perkembangan program Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Penyu Di Wilayah Pesisir Desa Karor sudah pada tahapan pemetaan dan pengelolaan data daerah perlindungan penyu. Ini merupakan tahapan ke 7 dari 13 tahapan kegiatan. Saat ini “penyu” oleh masyarakat dan pemerintah desa Karor terlebih khusus di dusun Rarumis (Dusun 5) yang berada di wilayah pesisir pantai tidak lagi menangkap ataupun mengkonsumsi daging dan telurnya. Kemudian mereka juga sudah melakukan kegiatan monitoring penyu di malam hari. Kegiatan ini di lakukan oleh beberapa orang dalam kelompok “Pengawas Masyarakat”. Kelompok ini merupakan hasil kesepakatan pada saat sosialisasi awal program. Selain itu juga Hukum Tua Desa Karor Bapak Jouke B. Suawah memberikan tempat untuk pembangunan hatchery. Hatchery ini merupakan tempat untuk telur penyu yang pindahkan karena ancaman alami (biawak, kepiting, burung) dan ancaman oleh manusia sendiri. Tempat hatchery ini merupakan swadaya dari desa. Dimana lokasi yang akan dijadikan tempat untuk hatchery statusnya adalah tanah desa. Badan Perwakilan desa juga sangat mendukung program, dimana Ketua Badan Perwakilan Desa Karor akan mengawal proses dokumen Kesepakatan Desa untuk membuat wilayah perlindungan penyu.

Pemerintah kecamatan Lembean Timur melalui Sekretaris Kecamatan bapak James Limpele, S.Sos sangat mendukung program ini dengan melaksanakan Tupoksi pemerintah kecamatan yaitu memberikan arahan, instruksi terkait dengan regulasi kewenangan desa, kecamatan dan kabupaten. Kegiatan ini pada saat Sosialisasi di awal program. Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui ibu Deisy sebagai Kepala Bidang Kelautan dan Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan sudah fasilitasi kelompok nelayan pelindung penyu desa Karor ke program Pengawasan Pesisir. Saat ini kelompok dalam pengusulan untuk mendapatkan paket Program Kelompok Masyarakat Pengawasan (POKMASWAS) Pesisir.

Dibulan Juni 2017 PaK Yone dan Pak Deni menemukan 1 ekor penyu jenis lekang di sekitar dorong Rarumis. Ini merupakan penyu pertama yang ditemukan dan tidak di makan. Telur penyu ini tidak sempat ditemukan. Penyu ini kemudian dilepas kembali ke laut. Kelompok juga sudah melakukan pengawasan penyu dengan melakukan sosialisasi kepada nelayan dari pulau Lembe Kota Bitung bahwa penyu sudah dilindungi. bulan Oktober 2017 mereka kedatangan ada seekor penyu jenis lekang di perahunya dan oleh bapak Yone dan Pak Deni langsung menyampaikan ke mereka bahwa tidak boleh menangkap penyu dan saat itu juga langsung dilepas. Hal yang sama oleh pak Yone dan pak Deni menyampaikan Kepada nelayan-nelayan yang melakukan penangkapan ikan di sekitar daerah peneneluran penyu baik dari desa Karor maupun desa tetangga.

Selain kondisi perkembangan di atas ada juga faktor penghambat. Pertama-tama di dalam desa sendiri. Masih ada ketidakpercayaan masyarakat terhadap program-program yang ada. Karena selama ini mereka hanya dijadikan objek saja. Kemudian dari dalam kelompok sendiri. Ini dikarenakan selama ini mereka belum pernah menjalankan kelompok yang sebenarnya seperti harus ada pertemuan rutin, ada diskusi-diskusi. Intinya mereka belum terbiasa. Akibatnya timbul rasa saling curiga sesama anggota kelompok. Ditingkatan yang kecamatan dan kabupaten mulai akhir Tahun 2017 sudah memasuki tahun politik. Sehingga kami perlu kehati-hatian dalam setiap kegiatan. Kemudian jika ada usulan kelompok di Dinas Kelautan Perikanan baik ditingkatan Kabupaten maupun Propinsi Perlu ekstra pengawalan.

Awalnya masyarakat desa Karor lebih khusus di pesisir pantai tidak mengetahui bahwa penyu sudah dilindungi. Sebelum ada program pada bulan Mei 2017, mereka masih menangkap penyu. Setelah mereka mengikuti Sosialisasi akhirnya mereka mengetahui bahwa penyu sudah dilindungi. ini juga diperkuat dengan penyampaian materi dari bapak Sekretaris Kecamatan Lembean Timur tentang kewenangan desa dan kecamatan termasuk masalah daerah konservasi. Pasca sosialisasi tersebut beberapa orang mulai menceritakan ke desa tetangga yaitu Desa Tumpaan bahwa sekarang ini sudah ada kegiatan perlindungan penyu di desa Karor, dan barangsiapa menangkap dan mengambil penyu akan ditangkap oleh Polisi

Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui ibu Deisy sebagai Kepala Bidang Kelautan dan Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan sudah fasilitasi kelompok nelayan pelindung penyu desa Karor ke program Pengawasan Pesisir. Saat ini kelompok dalam pengusulan untuk mendapatkan paket Program Kelompok Masyarakat Pengawasan (POKMASWAS) Pesisir. Kelompok juga sudah melakukan pengawasan penyu dengan melakukan sosialisasi kepada nelayan dari pulau Lembe Kota Bitung bahwa penyu sudah dilindungi. bulan Oktober 2017 mereka kedatangan ada seekor penyu jenis lekang di perahunya dan oleh bapak Yone dan Pak Deni langsung menyampaikan ke mereka bahwa tidak boleh menangkap penyu dan saat itu juga langsung dilepas. Hal yang sama oleh pak Yone dan pak Deni menyampaikan Kepada nelayan-nelayan yang melakukan penangkapan ikan di sekitar daerah peneluran penyu baik dari desa Karor maupun desa tetangga. Untuk mengantisipasi musim bertelur penyu yang akan dimulai pada bulan April – Juli maka kelompok sudah menyiapkan hatchery. Hatchery merupakan tempat telur penyu yang dipindahkan karena ancaman baik dari manusia maupun dari hewan-hewan seperti biawak, anjing. Pada saat menetas, keterancaman tukik oleh berbagai jenis burung seperti elang laut, bangau. Dengan dibuatnya hatchery akan mengurangi ancaman-ancaman yang disebutkan diatas.

Belum ada kendala yang signifikan. Karena dari pihak masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah kecamatan sangat mendukung. Ditingkat kabupaten juga melalui DKP Minahasa sangat mendukung kelompok masyarakat dengan akan dikukuhkannya kelompok tersebut menjadi kelompok pengawas masyarakat pemula.

Sampai dengan akhir program di bulan Juli 2018 sudah terlaksananya kegiatan konsultasi draft peta daerah perlindungan penyu. Melalui peta tersebut Masyarakat dan pemerintah secara partisipatif memberikan masukan untuk lokasi-lokasi yang akan dijadikan wilayah perlindungan penyu. Masukan mereka terkait dengan wilayah pesisir pantai merupakan daerah aktifitas sehari-hari. Jika mereka bertemu dengan penyu pada saat bertelur ataupun ada jejak penyu bertelur akan di laporkan kepada kelompok pengawas. Selain daerah perlindungan penyu, masyarakat dengan pemerintah desa juga bersepakat rencana Daerah Perlindungan Laut, yang berlokasi di depan pemukiman dusun Rarumis (Jaga V) dengan luas ± 5 ha. Kemudian dilanjutkan dengan pengesahan dan penandatanganan kesepakatan peta daerah perlindungan penyu. Secara demokrasi juga mereka memilih Tim kerja pengelolaan daerah perlindungan penyu dan laut. Mereka melakukan koordinasi dengan hukum tua dan BPD untuk sinkronisasi program perlindungan pesisir dan laut kedalam RPJMdes di 2019. Dengan dinas/OPD terkait dilakukan juga desiminasi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan rencana-rencana keberlanjutan. Hasil desiminasi tersebut oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa akan memberikan bantuan peralatan kepada kelompok pengawas desa karor. Sedangkan dinas lingkungan hidup dan kehutanan propinsi sulawesi utara telah menjadikan kelompok pengawas desa karor sebagai mitra dalam program konservasi penyu, dimana mereka memfasilitasi pemberian penghargaan oleh Gubernur Sulawesi Utara di rangkaian kegiatan hari konservasi alam nasional tanggal 23 Juni 2018. Kegiatan pemberian penghargaan ini di berikan di desa Bahoi kecamatan Likupang Barat pada tanggal 4 Agustus 2018. Selain piagam penghargaan tersebut kelompok pengawas juga mendapatkan peralatan senter untuk kegiatan monitoring penyu. Dari hasil kampanye ke desa-desa tetangga lebih khusus di desa Tumpaan, sudah ada beberapa orang yang tertarik untuk melakukan perlindungan penyu. Dimana mereka sudah mulai melakukan monitoring penyu yang bertelur dan memindahkan telur penyu yang terancam ke tempat yang lebih aman. Bahkan mereka secara inisiatif sudah membentuk kelompok pengawas pesisir dan melakukan monitoring bersama dengan kelompok pengawas desa Karor. Dari hasil tersebut mereka juga mendapatkan penghargaan dari Gubernur Sulawesi utara.

Indikator 1,2 dan 3 tercapai 100% di laporan akhir. Tetapi berdasarkan alur kegiatan dan proses akan tercapai di akhir program. Karena pemerintah maupun masyarakat sudah timbul kesepahaman bersama untuk melakukan perlindungan penyu.

III. CAPAIAN

A. Objective :

Adanya model pengelolaan kawasan dan perlindungan bagi jenis penyu lekang (*Lepidochelys Olivacea* dan Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) secara adil dan partisipatif di desa Karor melalui tahapan peningkatan kesadaran, penetapan kawasan dan aturan perlindungan jenis di tingkat desa yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa.

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Minimal 80% terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan jenis terancam punah terutama untuk jenis penyu lekang (*lepidochelys Olivacea*) dan penyu hijau (*Chelonia Mydas*)
2. Kesepakatan penetapan Daerah Perlindungan Penyu didukung minimal 60% warga masyarakat ditatakelola secara adil dan berkelanjutan serta dilembagakan ditingkat desa sebagai representatif warga
3. Program kerja kelompok daerah perlindungan penyu minimal 30% terintegrasi ke dalam RPJMDes/RKPdes

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian : Berdasarkan pelatihan dan monitoring bersama saat ini telah dicapai peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa karor tentang perlindungan penyu sekitar 80 %. Hal ini terlihat dari masyarakat yang tidak lagi membongkar sarang penyu dan menangkap penyu yang mendarat. Bahkan mereka juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dari desa sendiri, desa tetangga bahkan dari luar kabupaten Minahasa (nelayan pulau Lembe Kota Bitung) untuk tidak lagi menangkap penyu.

Indikator 2 dipenuhi melalui capaian: Pemetaan wilayah partisipatif dan indikatif perlindungan penyu dengan peserta 22 orang, yaitu ditempat-tempat penyu hijau dan lekang mendarat untuk bertelur. Kemudian di sepakati bersama tentang peta daerah perlindungan penyu dan laut, selanjutnya hukum tua dan BPD menandatangani surat kesepakatan desa tentang daerah perlindungan dengan jumlah peserta 50 orang dan disaksikan oleh perwakilan masyarakat, Tokoh masyarakat dan tokoh agama dan penetapan Tim kerja Daerah Perlindungan Penyu dan Laut. Tidak diketahui persentase pastinya mengenai besaran dukungan dari masyarakat.

Indikator 3 dipenuhi melalui capaian: Untuk indikator ke 3 tercapai. Dimana Tim Kerja pengelola daerah perlindungan penyu dan laut sudah melakukan diskusi dengan BPD dan Pemerintah Desa untuk

mengintegrasikan Program-program perlindungan penyu dan laut di desa karor ke RPJMdes di Tahun 2019. Ini merupakan tahap awal, dikarenakan untuk pembahasan usulan Tahun 2018 sudah dimulai sejak bulan Juli 2017. Harapan di Tahun 2018 ini akan dimasukkan dalam usulan RPJMdes Tahun 2019. Indikator 3 belum tercapai.

Output

Output 1 telah dicapai oleh program ini, yakni “Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga desa Karor tentang pentingnya ekosisten pesisir dan laut”. Indikator output 1 yang pertama adalah “Masyarakat dan pemerintah desa Karor mendapatkan akses dan desiminasi informasi tentang penyu lekang (*Lepidochelys Olivacea*) dan penyu hijau (*Chelonia Mydas*) serta UU Perlindungan manfaat bagi ekosistem dan masyarakat”.

Capaian indikator output 1 adalah :

1. Terlaksananya 3 kali pertemuan informal dengan melakukan kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat tokoh agama dan BPD
2. Terlaksananya 1 kali kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh 20 orang peserta yang merupakan keterwakilan dari unsur pemerintah dan masyarakat
3. Dilaksanakannya pelatihan Monitoring Penyu selama 3 hari yang diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan keterwakilan dari pemerintah desa, BPD, masyarakat nelayan dan pemuda
4. Kampanye perlindungan penyu di desa Karor oleh kelompok dengan menggunakan poster dan pembagian kalender. Selain desa Karor kampanye tersebut dilaksanakan di Desa Tumpa.

Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni:

1. Pertemuan Informal dan FGD

Kegiatan ini Diawali dengan diskusi tim di kantor Rumah Ganeca pada tanggal 18 Mei 2017.

Agenda diskusi :

1. Perkenalan lembaga dan penjelasan singkat program dan tanggal pelaksanaan
2. Pihak-pihak yang akan di kunjungi (hukum tua, BPD, Tokoh agama dan kaum muda)
3. Lokasi Diskusi
4. Daftar hadir pertemuan dan dokumentasi

Hasil diskusinya sebelum pertemuan informal dilakukan, Tim rumah Ganeca melakukan kunjungan langsung ke pihak-pihak terkait (hukum tua, BPD, Tokoh agama dan kaum muda). Kemudian Tim Rumah Ganeca melakukan kunjungan ke Desa Karor pada tanggal 22-23 Mei 2017 di desa Karor. Desa Karor

memiliki 5 Jaga. 4 Jaga berada di daerah pegunungan dan 1 Jaga di wilayah pesisir. Dengan kondisi seperti itu maka kami membagi 2 Tim. kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan diri dan lembaga Rumah Ganeca. Kemudian menjelaskan singkat tentang program **Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Penyu di Wilayah Pesisir Desa Karor**. Maksud dari penjelasan ini supaya mereka memperoleh informasi awal tentang aktivitas program ini. Sehingga dalam pertemuan informal nanti tidak terlalu melebar pertanyaan-pertanyaan terkait program yang akan dilaksanakan. Juga harapannya akan ada pembagian peran seperti hukum tua akan mengkoordinasikan dengan perangkat, BPD, Tokoh Agama kaum muda, sekaligus menyepakati tanggal pertemuannya. Dari hasil koordinasi awal ini disepakati pertemuan informal dilaksanakan pada tanggal 24, 26 dan 27 bulan Mei 2017 bertempat di Jaga V. ini dikarenakan masyarakat Jaga V berada di wilayah pesisir dengan Jarak \pm 7 Km dari Kampung. Untuk di wilayah jaga I – IV akan dilaksanakan oleh hukum Tua bersamaan di Rapat bulanan perangkat desa. Pertemuan Informal pada tanggal 24,26 dan 27 bertempat di Jaga V pesisir desa Karor. Yang hadir dalam pertemuan informal ini adalah perwakilan masyarakat Jaga V. Agenda pertemuan ini seperti perkenalan kembali lembaga Rumah Ganeca yang akan melaksanakan program ini dan tahapan-tahapan kegiatan selama 1 Tahun. Dalam pertemuan informal ini dihadiri oleh 13 warga yang terdiri dari 9 laki-laki dan 4 perempuan. Dalam pertemuan informal ini unsur pemerintah diwakili oleh pala jaga setempat (jaga V). sedangkan hukum tua dan BPD sudah ada pertemuan awal dengan melakukan kunjungan langsung. Hasil pertemuan informal lebih pada pemahaman tentang potensi penyu yang akan menjadi focus utama. Kemudian akan dilanjutkan ke pertemuan Sosialisasi. Hasil FGD berupa potensi penyu yang selama dimakan, mulai saat ini akan kita lindungi. Dan yang akan melaksanakan itu adalah masyarakat jaga V. karena mereka berada di pesisir pantai dan mereka menangkap penyu di musim penyu bertelur.



Pertemuan Informal dengan Hukum Tua



pertemuan informal dengan masyarakat dusun V



Pertemuan informal dengan masyarakat dusun V

2. Sosialisasi Program dan Alur Tahapan

Tim Rumah Ganeca melakukan kegiatan Sosialisasi Program dan Alur Tahapan Program dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017 bertempat di Dusun 5 (dusun Rarumis) desa Karor. Dusun ini berada di wilayah pesisir desa Karor. Peserta yang hadir berjumlah 35 warga yang terdiri dari 23 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan Sosialisasi ini merupakan hasil dari pertemuan informal dan FGD. Lewat Sosialisasi ini nantinya peserta akan mengetahui kegiatan Rumah Ganeca terkait **Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Penyu di Wilayah Pesisir Desa Karor**. Kegiatan ini diawali dengan persiapan di sekretariat Rumah Ganeca sebagai berikut :

- Menyiapkan kebutuhan Sosialisasi seperti Surat undangan Sosialisasi (pemerintah desa, pemerintah kecamatan, BPD dan perwakilan masyarakat)
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam hal ini Kepala desa dan BPD desa Karor
- Koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Lembean Timur
- Koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa
- Menyepakati tanggal pelaksanaan Sosialisasi
- Menyiapkan tempat pertemuan Sosialisasi di Jaga 5 (dusun Rarumis). Lokasi ini berada di dekat pantai dan konsumsi sosialisasi

Proses Sosialisasi diawali dengan pengantar maksud pertemuan oleh Tim Rumah Ganeca. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi proyek oleh Marsel A.I Korompis :

1. Judul Program “ Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Penyu di Wilayah Pesisir Desa Karor
2. Latar Belakang Program
3. Tujuan dan Hasil
4. Siapa-siapa yang terlibat dalam program ini
5. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama 1 Tahun.

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak James Limpele, S.Sos sebagai Sekretaris Kecamatan Kombi. Materi yang beliau sampaikan tentang “Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengakuan Wilayah Kelola Rakyat”. Materi ini terkait dengan UU No. 6 Tahun 2014 yang mengedepankan kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak-hak asal usul dan tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan Sharing terkait aktivitas masyarakat terhadap wilayah pesisir terlebih khusus satwa penyu. Dan ditutup dengan masyarakat menerima program ini. Peserta sosialisasi merekomendasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Mereka akan melaksanakan proses kegiatan perlindungan penyu.
2. pemerintah desa dan kecamatan siap mendukung program ini.

Untuk SK hukum Tua awalnya menjadi rekomendasi, akan tetapi setelah didiskusikan lagi dengan pemerintah desa dalam hal ini hukum tua, BPD dan Tim Rumah Ganeca, belum saat ini dikeluarkan SK Hukum Tua. Karena kalau SK hukum tua jika sudah ada Perdes tentang Perlindungan Penyu. Dan SK tersebut merupakan lampiran dalam Perdes tersebut. Hasil akhir juga dari program ini memang belum menuju ke Peraturan Desa. Lebih pada Kesepakatan Desa tentang daerah perlindungan penyu. Untuk kelompok yang akan melaksanakan program ini oleh Hukum Tua akan menetapkan kelompok perlindungan penyu ini melalui dokumen kelompok. Dokumen tersebut yang menjadi dasar kelompok berkegiatan di desa dan mengajukan permohonan bimbingan kelompok ke Dinas Kelautan Perikanan Minahasa dan Propinsi.

Pembukaan Sosialisasi



Materi oleh Sekcam Lembean Timur



3. Pelatihan Monitoring dan Identifikasi Penyu Partisipatif

Pelaksanaan pelatihan Monitoring dan Identifikasi Penyu Partisipatif ini di fasilitasi oleh Rumah Ganeca bertempat di Dusun Rarumis pada tanggal 8 – 10 Juni 2017. Kegiatan ini dilaksanakan karena masyarakat belum mengetahui teknik Monitoring dan identifikasi jenis-jenis penyu. Kegiatan ini diawali dengan diskusi persiapan pelaksanaan pelatihan di sekretariat Rumah Ganeca, seperti TOR, ATK peserta, undangan/surat pemberitahuan ke desa, Camat Kecamatan Lembean Timur dan Narasumber dari DKP Kabupaten Minahasa. Kemudian dilanjutkan koordinasi kegiatan pelatihan dengan hukum tua desa Karor. Agenda koordinasi terkait dengan maksud pelatihan tersebut dan pembagian peran seperti : peserta yang akan diundang, tempat pelaksanaan, persiapan konsumsi dan waktu pelaksanaan akan dikoordinasikan oleh hukum tua dan Rumah Ganeca akan mengkoordinasikan ke pihak kecamatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa sebagai Narasumber. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari bertempat di Jaga V (pante Rarumis) Desa Karor. Jumlah Peserta Yang hadir berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Peserta ini merupakan keterwakilan unsur Badan Perwakilan Desa, masyarakat pesisir dan kaum muda.

Pelaksanaan, Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dengan proses sebagai berikut :

Hari I :

- ✓ Pembukaan
- ✓ Pengantar kegiatan, menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan serta hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini oleh Fasilitator

- ✓ Kontrak belajar oleh Fasilitator
- ✓ Sesi I, Penyampaian materi tentang Implementasi Program Konservasi Penyu Nasional yang terkait dengan PP No. 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa serta UU No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Hayati (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa).
- ✓ Sesi II, penyampaian tentang sekilas penyu Laut di Indonesia
- ✓ Evaluasi tentang materi yang telah disampaikan oleh Fasilitator

Hari II :

- ✓ Penyegaran materi hari pertama oleh Fasilitator
- ✓ Gambaran penyu laut di pesisir Timur Minahasa
- ✓ Diskusi melalui sharing pengalaman memburu penyu di pesisir desa Karor
- ✓ Pengenalan Teknik Monitoring identifikasi Penyu partisipatif
- ✓ Praktek dalam bentuk diskusi.
- ✓ Catatan Penting hari ke II

Hari III :

- ✓ Penyegaran materi hari kedua oleh Fasilitator
- ✓ Pengelolaan sarang telur penyu
- ✓ Pemantauan penyu partisipatif “Studi Kasus di Desa Ranowangko II Kecamatan Kombi”
- ✓ Diskusi
- ✓ RKTLL oleh Fasilitator

Evaluasi :

- 1) Dukungan pemerintah Desa di perencanaan hingga pelaksanaan.
- 2) Kehadiran seluruh peserta dari pembukaan hingga penutupan
- 3) Peran serta aktif peserta dalam mengikuti pelatihan cukup baik
- 4) Pemerintah desa memberikan lokasi yang akan di jadikan hatchery sederhana

Sebelum pelatihan dimulai peserta dibagi beberapa pertanyaan terkait seputar penyu seperti apa yang anda ketahui tentang penyu, pernah menangkap penyu, ada berapa jenis penyu di pesisir desa Karor. Dari beberapa pertanyaan tersebut rata-rata mereka mengetahui penyu ada di pantai. Peserta dari masyarakat pesisir menulis pada bulan April – Mei musim bertelur penyu. Kemudian untuk jenis-jenis penyu yang bertelur di pesisir desa terdiri dari Hijau, Sisik, Lekang. Ada satu jenis yang dalam bahasa lokal namanya

penyu “BALAK”. “Balak” sama dengan Balok Kayu. Ini dikarenakan pada musim penyu bertelur tersebut mereka sering menangkap untuk dimakan. Terkecuali untuk penyu jenis BALAK, sangat jarang mereka memakannya. Ini karenakan jenis Balak ini baunya sangat anyir dan daging tidak enak.

Materi oleh Kabid Kelautan DKP Minahasa

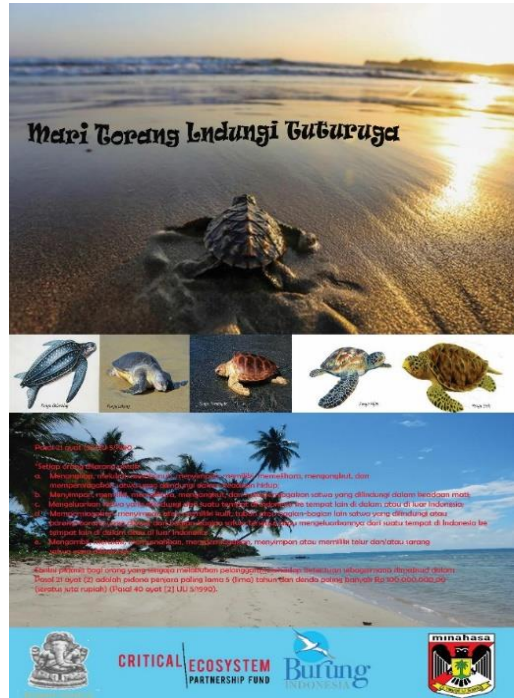


Praktek Monitoring Penyu

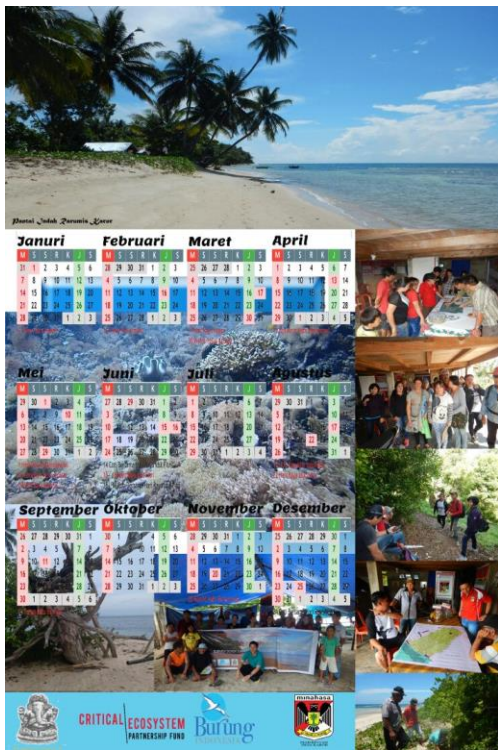


4. Kampanye Perlindungan Penyu dan Konservasi pesisir.

Pelaksanaan kegiatan kampanye dilakukan oleh Tim Rumah Ganeca. Kegiatan ini dilakukan dengan penyebarluasan poster ke masyarakat yang berada di wilayah pesisir jaga V Desa Karor dan pemerintah desa Karor. Diawali pada bulan Juli 2017 sebanyak 15 poster dan kalender, dilanjutkan pada bulan Agustus dan September 2017 sebanyak 20 poster dan kalender. Sampai saat ini tetap dilakukan dengan pembuatan kalender 2018. Drencanakan dibulan April 2018 akan dibuat Baliho juga untuk dipasang di jaga V dan pesisir pantai tempat penyu bertelur. Kalender dan Baliho juga akan di cetak lagi untuk di bagikan dalam kegiatan lokakarya/workshop di Desa dan akan dibagikan ke Dinas Kelautan Perikanan Minahasa dan Propinsi. Untuk pemasangan baliho di dusun Rarumis dan Desa Tumpa. Kegiatan monitoring penyu dilaksanakan pasca pelatihan Monitoring penyu di bulan Juni 2017. dilaksanakan oleh beberapa orang walaupun belum ada hatchery. Lokasi monitoring sepanjang pantai desa Karor. di musim bertelur Tahun 2018 wilayah monitoring penyu sudah sampai di desa tetangga (Tumpa). Monitoring dilaksanakan pada malam hari menyesuaikan dengan jam air pasang dan surut. hasil monitoring dicatat dalam form monitoring.



Contoh Baliho dan Poster



Contoh Kalender



Pemasangan Poster

Indikator yang kedua dari output 1 adalah “Masyarakat dan Pemerintah desa mampu menerapkan Implementasi upaya perlindungan penyu lelang (Lepidochelys Olivacea) dan penyu hijau (Chelonia Mydas) melalui penetapan zona perlindungan hatchery ”.

Indikator ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Kesepakatan tempat hatchery sederhana

Pemerintah desa Karor melalui bapak Jouke sebagai Kepala Desa memberikan tempat hatchery. Pernyataan beliau yaitu “saya sebagai hukum Tua memberikan tempat untuk pembuatan hatchery. Ini demi pembangunan desa kita”. Ini merupakan komitmen pada saat Pelatihan Monitoring Penyu . Hatchery ini merupakan tempat penetasan telur penyu. Telur penyu dipindahkan ke tempat ini dari lokasi yang terancam, baik itu ancaman alami maupun manusia. Untuk penetapan tempat pembuatan hatchery ini tidak ada surat dari hukum tua. Ini dikarenakan lokasi pembuatan hatchery berada di tanah milik desa. Pernyataan ini disampaikan hukum tua pada saat Pelatihan Monitoring Penyu dan Pelatihan Survey. Luas Hatchery yaitu 4 x 4 meter tidak ada denah. Ukuran ini bisa menampung 45 sarang penyu. Dalam pembuatannya dilaksanakan oleh 3 orang. Mereka ini adalah keterwakilan dari kelompok. Bahannya adalah bambu dan balok kecil dari pohon kelapa. Dalam pengelolaan hatchery belum ada SOPnya akan tetapi disepakati jika ada anggota kelompok ataupun dari masyarakat menemukan telur penyu di pesisir pantai maka langsung menginformasikan ke pak Yone dan Deny, kemudian dipindahkan telur tersebut. Tukik yang menetas tidak di pelihara akan tetapi langsung di lepas.



Hatchery Sederhana

Output 2 telah dicapai oleh program ini, yakni “Penetapan secara Partisipatif Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil pemetaan dan disahkan melalui kesepakatan bersama dan dikonsultasikan dengan warga dan pemerintah desa”. Indikator output 2 yang pertama adalah “masyarakat dan pemerintah desa menyepakati penetapan daerah perlindungan penyu dan rencana kerja pengelolaannya ”.

Capaian indikator 1 adalah:

1. Terlaksananya pelatihan survey serta pelaksanaan survey Sosek dan ekologi pesisir partisipatif dengan peserta 20 orang
2. Terlaksananya pemetaan wilayah perlindungan penyu partisipatif. Diawali dengan pelatihan selama 3 hari, dilanjutkan dengan pengambilan data selama 9 hari dan pengolahan data selama 5 hari.
3. Hasil peta wilayah perlindungan penyu dikonsultasikan ke masyarakat yang dihadiri oleh 50 orang
4. Pengesahan peta perlindungan penyu disahkan dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat kesepakatan desa

Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Pelatihan Survey Sosek dan Ekologi Pesisir

Pelatihan ini difasilitasi oleh Tim Rumah Ganeca. Pelatihan ini dalam rangka memperoleh informasi data sosec dan ekologi pesisir di desa Karor seperti jumlah penduduk, penghasilan, mata pencaharian, muara danau, tempat peneluran penyu, Mangrove, lamun, terumbu karang. Dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juni 2017 di dusun Rarumis jaga V. Peserta survey berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. data-data tersebut nantinya akan menjadi acuan untuk penetapan daerah perlindungan penyu dan data base desa. Kegiatan ini diawali dengan persiapan meliputi konsultasi dengan pemerintah desa untuk pelaksanaan kegiatan yang menyangkut waktu dan tempat pelaksanaan serta konsumsi pelatihan. Selain itu melakukan kontak dan diskusi dengan Narasumber maupun fasilitator yang akan ikut dalam kegiatan pelatihan ini. Pelaksanaan, Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dengan proses sebagai berikut :

Hari I :

- ✓ Pembukaan
- ✓ Pengantar kegiatan, menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan serta hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini oleh Fasilitator
- ✓ Kontrak belajar oleh Fasilitator

✓ Sesi I, Penyampaian materi tentang ekosistem pesisir mulai dari mangrove, padang lamun, terumbu karang. Yang berisikan jenis maupun fungsi dari ekosistem tersebut.

✓ Evaluasi tentang materi yang telah disampaikan oleh Fasilitator

Hari II :

✓ Penyegaran materi hari pertama oleh Fasilitator

✓ Diskusi ekosistem pesisir yang ada di Desa Karor serta komponen penting yang ada pada ekosistem tersebut.

✓ Pengenalan metode transek untuk mengidentifikasi suatu ekosistem.

✓ Praktek dalam bentuk diskusi yang menghasilkan sketsa ekosistem yang ada di Desa Karor.

Hari III :

✓ Penyegaran materi kemarin hari oleh Fasilitator

✓ Pemaparan materi Tehnik wawancara untuk survey sosek

✓ Penjelasan Pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner

✓ Praktek wawancara

✓ Penyusunan Rencana pelaksanaan Survey Ekologi dan Sosek. Oleh Fasilitator

Evaluasi :

1) Dukungan pemerintah Desa di perencanaan hingga pelaksanaan.

2) Kehadiran seluruh peserta dari pembukaan hingga penutupan

3) Peran serta aktif peserta dalam mengikuti pelatihan cukup baik



Pelatihan Survey Sosek dan Ekologi Pesisir



Pelatihan Survey Sosek dan Ekologi Pesisir

2. Survey Sosek dan ekologi pesisir

Kegiatan Survey Sosec dan Ekologi Pesisir ini dilakukan oleh tim Suvey masyarakat berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, dan didampingi oleh Tim Rumah Ganeca. Ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan Survey Sosec dan Ekologi Pesisir. Dilaksanakan selama 6 kali pada bulan Juni

dan Juli 2017. Kegiatan ini diawali dengan persiapan meliputi, menghubungi kembali tim survey yang terbentuk saat pelatihan survey ekologi dan sosek, untuk kesiapan pelaksanaan kegiatan survey.

Pelaksanaan, Kegiatan survey ekologi ini berlangsung selama 3 hari

Hari I :

Survey ekosistem perairan laut yang menyangkut padang lamun dan terumbu karang. Metode yang dilakukan adalah dengan transek sederhana dan pengamatan langsung di spot-spot yang telah diketahui serta mengumpulkan data lewat pengalihan informasi yang diketahui oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini dirangkaikan dengan informasi Sosek

Hari II :

Pelaksanaan survey di wilayah pasang surut, yang meliputi Persawahan, Hutan Mangrove, Danau dan perkebunan.

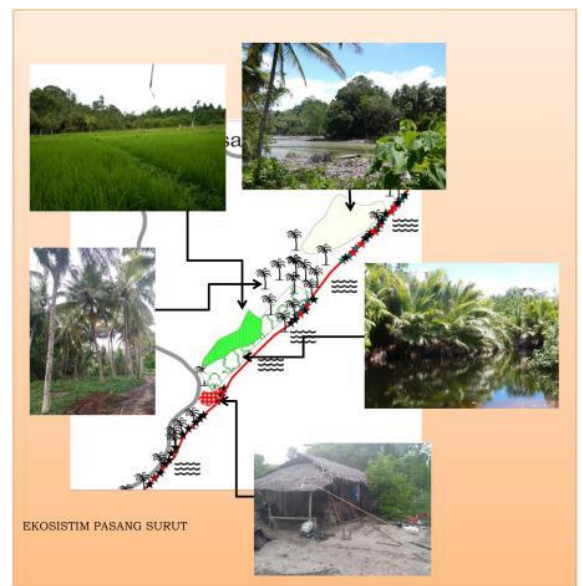
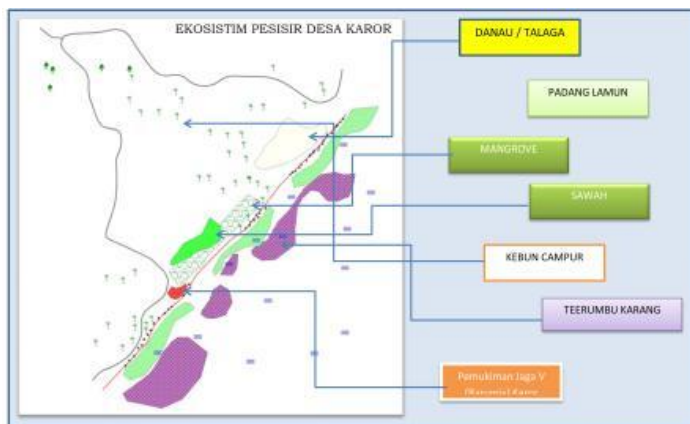
Hari III : mengumpulkan data di wilayah pasangsurut untuk wilayah pendaratan penyu.

Hari IV :

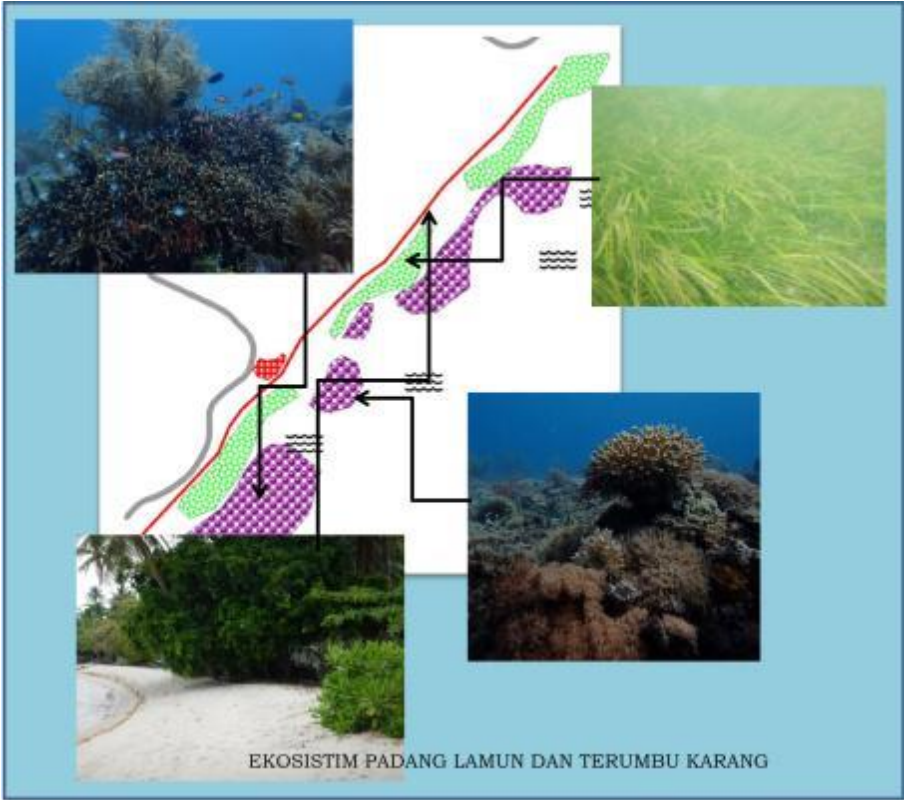
Lanjutan mengumpulkan data di wilayah pasangsurut untuk wilayah pendaratan penyu. serta diskusi untuk menggali informasi yang tidak didapat dari pengumpulan data lapangan.

Hari V dan VI :

Diskusi untuk evaluasi dan menggali informasi yang tidak didapat dari pengumpulan data lapangan.

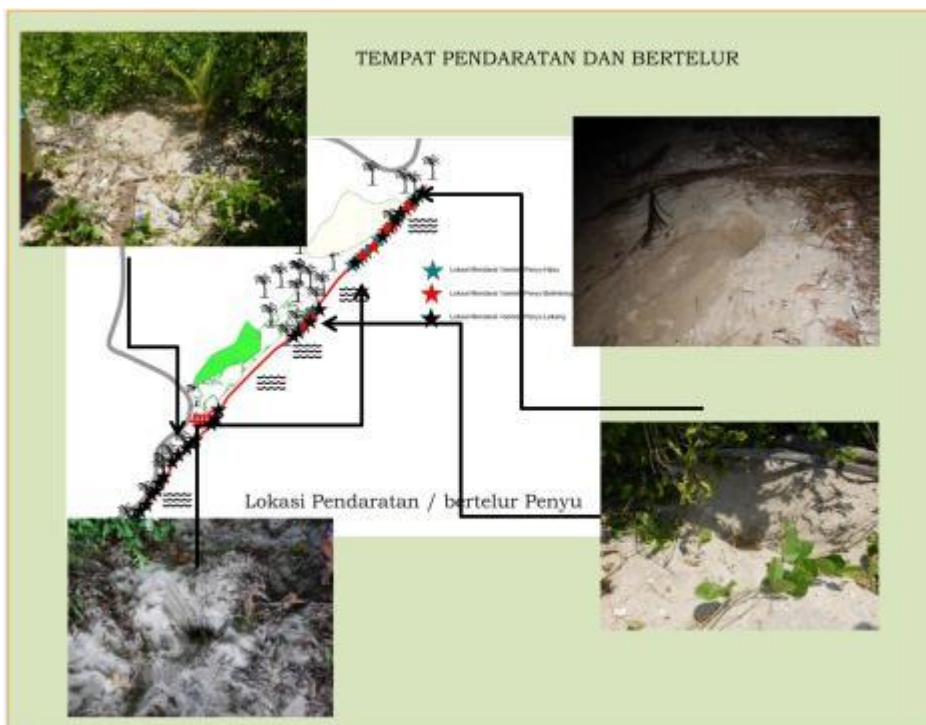


	Hutan Mangrove	Telaga / Danau
FLORA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kayu Ting 2) Posi-posi 3) Nipah 4) Ketapag 5) Bitung 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kayu Ting 2) Nipah 3) Ketapag
FAUNA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ikan air payau 2) Kepiting Bakau 3) Burung-burung 4) Tarsius 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ikan air payau <ol style="list-style-type: none"> a. Gruo b. Bandeng c. Mujair d. Sogili e. dll 2) Kepiting Bakau 3) Udang windu 4) Burung-burung air
Keterangan		



	Padang Lamun	Terumbu Karang
FLORA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rumput Laut / Lamun (sea grass) 2) Rumput Laut (seaweed) jenis cottoni dan spinosum) 	
FAUNA	<ol style="list-style-type: none"> 1) Udang (mempis) 2) Kepiting (rajungan) 3) Ikan Bobara 4) Ikan Baronang 5) Ikan Bandeng 6) Ikan Karang Lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karang Lunak 2) Karang Keras <ol style="list-style-type: none"> a. Bercabang b. Bulat c. Lembaran 3) Siput Laut (moluska) 4) Udang Lobster 5) Ikan – Ikan Karang <ol style="list-style-type: none"> a. Bobara b. Kerapu c. Kakatua d. Lolosi e. Tariansan 6) Ikan Pelagis perairan dangkal <ol style="list-style-type: none"> a. Kembung b. Malalugis c. Poparo d. Ekor kuning e. Deho
Keterangan	<ul style="list-style-type: none"> • Padang lamun tumbuh di daeah Nyare (sebutan masyarakat setempat) dimana Sampai awal tahun 2000 ini merupakan tempat budidaya rumput laut, tapi dengan jatuhnya harga dan serangan penyakit membuat usaha ini sudah terhenti. • Pada area ini masyarakat melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terumbu karang di perairan desa Karor dalam proses pertumbuhan. Terlebih khusus di kedalaman 3-12 meter. Ini dikarenakan aktivitas pemboman ikan oleh nelayan dari luar desa. • Ada spot-spot terumbu karang, yang oleh beberapa nelayan setempat menamainya “NAPO”. Biasanya kata “NAPO” diikuti

	<p>penangkapan ikan dengan menggunakan pukat atau istilah setempat dengan Ba Kalenda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih ada masyarakat dari luar melakukan penangkapan yang merusak dengan menggunakan racun kimia maupun racun alami (bori istilah setempat) • Wilayah ini merupakan wilayah penting bagi masyarakat desa untuk menangkap ikan, karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki perahu untuk menangkap ikan. 	<p>oleh nama jenis ikan yang mendominasi tempat itu. Seperti "NAPO GOROPA" atau "NAPO EKOR KUNING". Daerah ini terumbu karang bertumbuh dengan bagus dan tempat yang potensial untuk nelayan tangkap hand line. Kadangkala mereka menggunakan juga gill net (soma paka).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas melaut hanya beberapa nelayan saja. Sekitar 5 orang. Ini dikarenakan mereka tidak memiliki perahu dan alat tangkap
--	--	---



	Jenis Penyu		
	Hijau	Lekang	Belimbing
Lokasi	Doro Rarumis dan Doro Kolombi dan Doro pertigaan	Sepanjang pesisir desa Karor	Doro Kolombi dan Doro Pertigaan
Periode (Waktu)	April s/d Mei (kadang kala sampai bulan Juni)	April s/d Mei (kadang kala sampai bulan Juni)	November s/d Desember
Keterangan	<ul style="list-style-type: none"> - Nama local penyu poikan - Daging penyu paling enak untuk di konsumsi - tubuh besar - telur sampai ± 200 Butir - tempat bertelur dari pasang tertinggi sampai ke arah daratan ± 5 m - Kedalaman sarang bertelur $\pm 30-50$ cm 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki Bertubuh dengan ukuran sedang - mendominasi populasi penyu - jumlah telur 100-200 butir - Sering juga ditangkap dan dimakan - Tempat bertelur pinggiran pasang tertinggi - Kedalaman sarang bertelur ± 30 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki Tubuh besar - makanannya ubur-ubur. - telurnya besar seperti bola golf - Dagingnya tidak enak untuk dimakan - Jumlah Telurnya antara 200-300 butir - tempat bertelur dari pasang tertinggi sampai ke arah daratan ± 5 m - Kedalaman sarang bertelur ± 1 m

Rekomendasi setelah dilaksanakan Survey sebagai berikut :

- 1) Pemetaan Partisipatif
- 2) Diskusi diskusi kelompok untuk membangun kesepakatan Daerah Perlindungan penyu serta daerah perlindungan laut

3. Pemetaan dan Pengolahan Data Daerah Perlindungan Penyu

Kegiatan ini di laksanakan oleh Tim Rumah Ganeca. Pemetaan merupakan suatu alat untuk mendorong terbentuknya daerah perlindungan penyu. Lewat pemetaan akan didapatkan data-data yang diambil secara partisipatif bersama masyarakat desa Karor. Di awali dengan pelatihan Pemetaan Partisipatif selama 3 hari pada tanggal 16 – 18 November 2018 bertempat di desa Karor, dengan tingkat partisipasi

laki-laki 11 orang dan perempuan 8 orang. Mereka merupakan perwakilan dari pemerintah desa, BPD, kelompok dan masyarakat desa Karor. kemudian pengambilan data pada tanggal 20-25 November di Wilayah desa dan pemukiman, kemudian di wilayah pesisir 27-30 November 2018 dengan tingkat partisipasi laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang. Sedangkan untuk pengolahan data pada tanggal 11-15 Desember 2018 di desa Karor dan Dusun Rarumism dengan tingkat partisipasi 5 orang laki-laki. Kegiatan pelatihan pemetaan merupakan bagian dari suatu alur pemetaan partisipatif. Dalam pelatihan tersebut ada teori dan praktek. Setelah mereka dilatih dilanjutkan dengan pengambilan titik koordinat. Kegiatan pelatihan pemetaan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa dan peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut. Tujuan dan maksud adalah untuk memberikan informasi kepada Tim pemetaan masyarakat sebagai pembekalan awal menuju proses pemetaan partisipatif. Waktu pelaksanaan pelatihan selama 3 hari. Hari pertama dan hari kedua peserta mendapatkan materi pemetaan meliputi:

- a. Pengantar tentang pemetaan partisipatif (pengertian peta dan pemetaan partisipatif, ciri-ciri pemetaan partisipatif, sejarah, jenis peta)
- b. Dasar-dasar kartografi (koordinat peta, skala, simbol dan lain-lain)
- c. Teknik pengumpulan data social
- d. Pembuatan peta sketsa
- e. Pengenalan alat (pemahaman, pengoperasian)



Pelaksanaan Pelatihan Pemetaan



Pelaksanaan Pelatihan Pemetaan



Pengambilan Data



Tim Pemetaan

Pada hari ke-3 peserta akan melaksanakan praktek sebelum turun lapangan untuk mengambil titik Koordinat. Praktek tersebut meliputi teknik mengambil titik dengan menggunakan GPS dan Kompas baik di darat maupun di laut. Disepakati bersama jadwal untuk pengambilan data. Setelah disepakati jadwal pelaksanaan tersebut Tim pemetaan yang berjumlah 20 orang akan melakukan survey data social dan pengambilan titik koordinat sebagai berikut:

a. Survey kondisi social

Untuk mendapatkan data penunjang tentang kondisi social ekonomi masyarakat desa. Hasil survey tersebut akan disinkronkan dengan data profil desa. Data ini akan menjadi bagian dalam dokumen hasil pemetaan partisipatif. Survey kondisi social ini merupakan data penunjang untuk suatu dokumen pemetaan partisipatif. Bukan sebagai data pembanding. Data survey sosek yang di laksanakan waktu yang lalu, akan dijadikan juga sebagai data dasar. Data ini nantinya akan melengkapi data social di Profil Desa Karor.

b. Pengambilan titik koordinat

Sebelum dilakukan pengambilan titik koordinat dilakukan briefing tim, seperti mengecek kembali alat-alat yang akan digunakan:

1. GPS Navigasi
2. Kompas
3. Meter atau tali meter dengan panjang 50 m (untuk data pemukiman dan panjang garis pantai)
4. Papan klip
5. Form data GPS dan Kompas

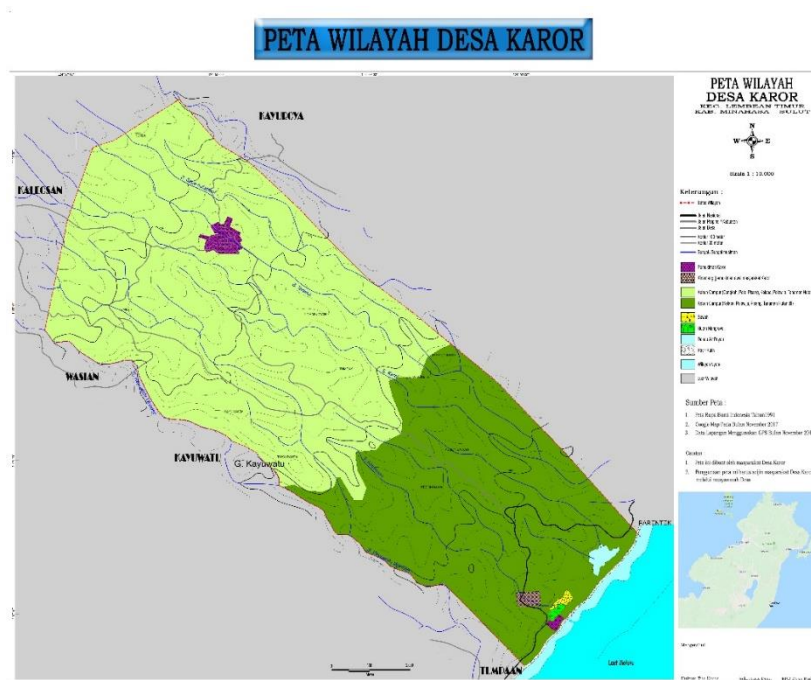
- 6. Echosounder/GPS Marine (untuk data potensi kawasan terumbu karang)
- 7. Kamera
- 8. Cadangan Baterai alkaline (untuk GPS Navigasi)

Setelah itu dibagi 2 tim yang didampingi masing-masing 1 fasilitator pemetaan. Data titik koordinat di isi dalam form GPS dan Kompas. Dalam form tersebut ada kolom keterangan yang akan diisi tentang nama-nama tempat (seperti wilayah pendaratan penyu untuk bertelur, wilayah terumbu karang, Mangrove) dan keterangan lainnya. Keterangan ini akan mempermudah penamaan lokasi pada saat entry data oleh tenaga ahli GIS.

Setelah mendapatkan data survey dan titik koordinat, dilanjutkan dengan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menggambar peta (wilayah peneluran penyu dan pemukiman secara manual oleh tim yang didampingi oleh Fasilitator. Gambar peta tersebut selanjutnya akan diolah oleh Tenaga Ahli GIS
- b. Entry data titik koordinat ke computer yang diolah dengan program Arc GIS
- c. Data social dientry ke form excel

Hasil data tersebut berupa draff peta. Draf peta ini siapkan oleh fasilitator dan tim kemudian di konsultasi ke pemerintah desa dan masyarakat untuk mendapatkan masukan dalam rangka kelengkapan bagian-bagian dalam peta seperti penamaan suatu tempat symbol-simbol dan lainnya.



Output 2 telah dicapai oleh program ini, yakni “Penetapan secara Partisipatif Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil pemetaan dan disahkan melalui kesepakatan bersama dan dikonsultasikan dengan warga dan pemerintah desa”. Indikator output 2 yang kedua adalah “Daerah Perlindungan penyu dikonsultasikan dan disahkan oleh pemerintah desa dan diintegrasikan ke dalam RTRW Desa ”. Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Konsultasi Draf Peta Daerah Perlindungan Penyu

Pelaksanaan Konsultasi Draf Peta Daerah Perlindungan Penyu ini di fasilitasi oleh Rumah Ganeca bertempat di desa Karor pada tanggal 26 April 2018. Pelaksanaan kegiatan satu kali dengan jumlah peserta yang hadir 50 warga desa Karor yang terdiri dari 31 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Yang hadir tersebut terwakili dari unsur pemerintah desa, BPD dan tokoh-tokoh masyarakat dan Agama dan masyarakat. diawali dengan pemutaran film hasil pemetaan dan survey dan film proses penyu bertelur, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang maksud konsultasi draf peta daerah perlindungan penyu. Dimana kegiatan ini merupakan lanjutan dari hasil pelaksanaan Pemetaan partisipatif yang telah dilaksanakan oleh masyarakat dan Tim Rumah Ganeca. Dalam penjelasan menggunakan draf peta hasil pemetaan :

- a. Daerah pendaratan penyu
- b. Daerah peneluran penyu
- c. Daerah Terumbu karang

Dalam proses penjelasan draf peta tersebut banyak masukan sehubungan dengan rencana penetapan wilayah perlindungan penyu dan laut yaitu :

1. Di wilayah perlindungan tersebut masyarakat boleh melakukan aktifitas sehari-hari dengan ketentuan tidak boleh mengambil telur penyu ataupun induknya pada saat penyu tersebut bertelur.
2. Jika tertangkap oleh jaring segera dilepas kembali.
3. Dilarang melakukan aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan racun ikan, dalam bahasa lokal “Apow”
4. Rencana Daerah Perlindungan Laut

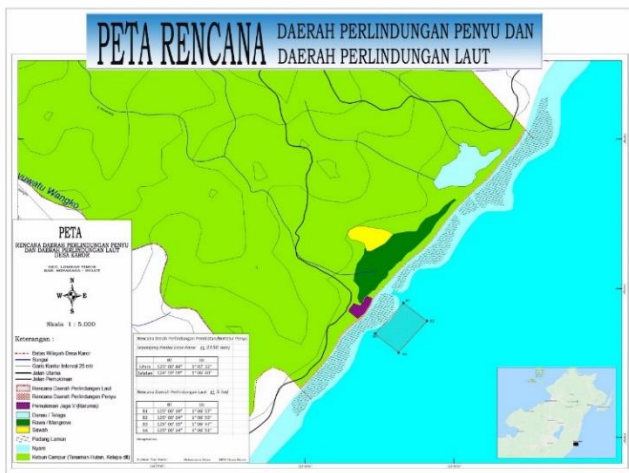
Kegiatan ini di akhiri dengan kesepakatan melanjutkan Rapat desa untuk pengesahan peta perlindungan penyu dan ekosistem pesisir.



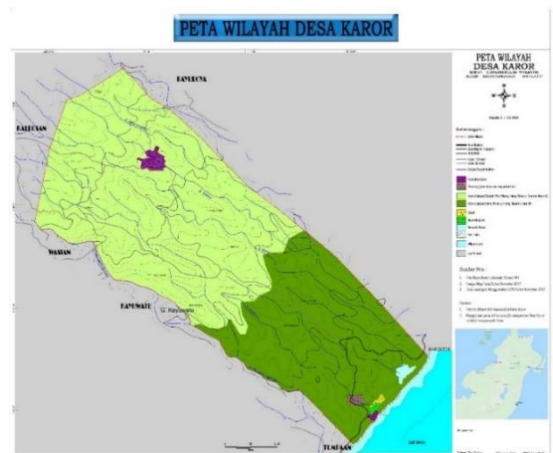
Penjelasan Draff Peta



Penjelasan draff Peta



Draff Peta Rencana Daerah Perindungan Penyu



draff Peta Wilayah

2. Rapat desa untuk pengesahan peta perlindungan penyu dan ekosistem pesisir

Setelah dilaksanakan Kegiatan konsultasi draff peta daerah perlindungan penyu, maka dilanjutkan dengan Rapat Desa pengesahan Peta Perlindungan Penyu dan Ekosistem Pesisir. bertempat di desa Karor pada tanggal 26 April 2018. Pelaksanaan kegiatan satu kali dengan jumlah peserta yang hadir 50 warga desa Karor yang terdiri dari 31 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Yang hadir tersebut terwakili dari unsur pemerintah desa, BPD dan tokoh-tokoh masyarakat dan Agama dan masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi agenda seperti :

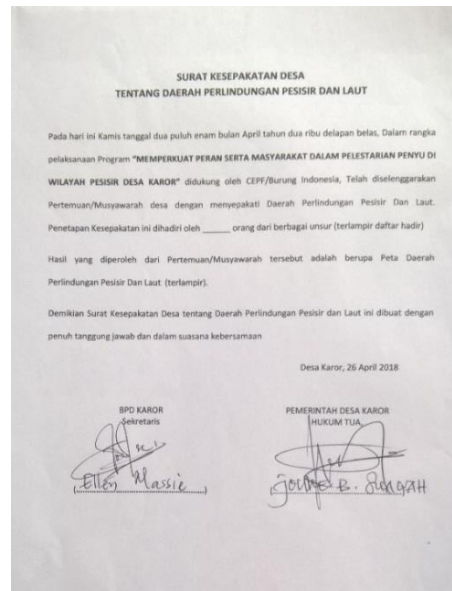
1. Penetapan Daerah pendaratan penyu

2. Penetapan Daerah peneluran penyu
3. Penetapan Daerah Perlindungan Laut

Setelah ditetapkan hal-hal tersebut di atas kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Surat Kesepakatan Desa Tentang Daerah Perlindungan Pesisir dan Laut oleh Hukum Tua dan BPD Desa Karor, yang disaksikan oleh peserta Rapat Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama.



Penjelasan peta



Surat kesepakatan



penandatanganan surat kesepakatan

output 3 telah dicapai oleh program ini, yakni "Daerah Perlindungan Penyu dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga desa, dan memiliki rencana pengelola, yang Terintegrasi dengan dokumen RPJMdes/RKPDdes ". dengan indikator pertama terbentuknya satu lembaga representatif desa untuk mengelola Daerah Perlindungan Penyu dan ekosisten pesisir desa disertai dengan rencana pesisir disertai dengan rencana program kerja.

Capaian indikator adalah :

1. Terlaksananya workshop dan terpilih secara demoikrasi Tim kerja pengelolaan daerah perlindungan penyu
2. Program kerja dari Tim Kerja Pengelolaan Darah Perlindungan Penyu untuk diintegrasikan dengan RPJMdes 2019

3. Terlaksananya desiminasi dengan DKP Kabupaten Minahasa dan propinsi. mereka berkomitmen untuk mensupport kelompok pengawas desa Karor. sebagai tahap awal memberikan 1 paket untuk kelompok pengawas desa Karor. sedangkan Dinas LHK berkomitmen dengan menjadikan kelompok pengawas desa Karor sebagai dampungannya. Tahap awal mereka memberikan bantuan alat penerangan untuk pelaksanaan monitoring penyu.

Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Workshop AD ART dan Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu

Pelaksanaan Workshop Program Tim Kerja Daerah Perlindungan Penyu ini di fasilitasi oleh Rumah Ganeca bertempat di Dusun V desa Karor. bertempat di dusun V (dusun Rarumis) desa Karor pada tanggal 16-17 Mei 2018. Pelaksanaan kegiatan dua kali dengan jumlah peserta yang hadir 30 warga desa Karor yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Diawali dengan review tentang potensi dan masalah yang berada di pesisir desa Karor, penjelasan tentang fungsi kelembagaan yang akan mengelola wilayah perlindungan penyu dan laut di pesisir desa Karor, termasuk pembagian peran. Kemudian dilanjutkan juga dengan penjelasan tentang pembuatan rencana program. Setelah penjelasan tentang kelembagaan, maka secara demokratis peserta workshop lebih memilih bentukan kelembagaan "Tim Kerja". Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan ketua Tim Kerja. Pemilihan ini secara demokratis dan terpilih ketua bapak Jerry Paoki, Wakil Ketua Jeklen Pangerapan, sekretaris Melki Suawah, wakil sekretaris Ernes Mandey dan Bendahara Rommy R.V Wauran. Sedangkan anggota Tim kerja direkomendasikan peserta yang hadir. Syarat anggota Tim kerja adalah sukarela. Untuk perencanaan program dan struktur Tim kerja akan dilanjutkan oleh pengurus Tim kerja yang akan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan BPD. Program-program kerja tersebut terkait dengan sosialisasi, kampanye dan Peraturan Desa tentang wilayah perlindungan penyu dan laut. Struktur Tim kerja akan di buat SK Hukum Tua.



Penjelasan Maksud Workshop



Tim Kerja yang terpilih

Indikator yang kedua dari output 3 adalah “Program Kerja Daerah Perlindungan penyu diintegrasikan ke dalam RPJMDes/RKPDes ”. Indikator ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Workshop Integrasi Program Kerja Tim Kerja Pengelola Daerah Perlindungan Penyu ke dalam review RPJMDes/RKPDes

Pelaksanaan Workshop Integrasi Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu ke dalam review RPJMDes/RKPDes ini di fasilitasi oleh Rumah Ganeca bertempat di Dusun V desa Karor. bertempat di dusun V (dusun Rarumis) desa Karor pada tanggal 17-18 Mei 2018. Pelaksanaan kegiatan dua kali dengan jumlah peserta yang hadir 30 warga desa Karor yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Diawali dengan review tentang rencana program Tim Kerja seperti Sosialisasi, kampanye dan Peraturan Desa tentang kawasan perlindungan penyu dan laut.

Pemaparan oleh Tim kerja untuk kampanye perlindungan penyu akan di mulai dari desa Karor sendiri. Kemudian akan dilanjutkan ke desa-desa tetangga seperti desa Tumpaan dan Parentek. Untuk Peraturan Desa tentang kawasan perlindungan penyu dan laut akan dikoordinasikan dengan pemerintah desa dan BPD. Sehubungan dengan rencana program tentang Perdes tersebut, Ketua BPD akan menyampaikan dalam rapat internal BPD kemudian akan diusulkan ke Rapat desa Penetapan usulan. Hasil workshop Tim kerja bersama BPD akan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait dengan rencana pembuatan Perdes dan kegiatan Sosialisasi.



Penjelasan tentang rencana program

2. Desiminasi hasil kesepakatan Desa

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali. Tim Rumah Ganeca dengan Kolompok melaksanakan Desiminasi program, Bertempat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa dan Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Propinsi Sulawesi Utara. Agenda desiminasi terkait dengan informasi kegiatan perlindungan penyu (data jenis penyu, jumlah telur, jumlah tukik dan daerah peneluran penyu), kelompok pengawas dan Rencana kerja pengelolaan perlindungan penyu. Hasil desiminasi seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa akan menjadikan kelompok pengawas penyu sebagai bagian dari kelompok dampingan. Ini dibuktikan dengan difasilitasinya kelompok melalui 1 paket program pengawasan. Kemudian juga kelompok sudah dikukuhkan menjadi kelompok pemula Dinas Kalautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa. oleh Dinas Perikanan dan Kelautan juga sementara mengusulkan anggota-anggota kelompok untuk pembuatan kartu nelayan. Hasil desiminasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi Sulawesi Utara berupa kerja sama awal dengan diikutsertakan kelompok dalam kegiatan hari konservasi. Melakukan pelepasan tukik bersama kelompok dan kepala dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan propinsi sulawesi Utara. Oleh kepala Dinas lingkungan hidup dan kehutanan juga telah menjadikan kelompok sebagai dampingannya. pada pelaksanaan hari konservasi tersebut kelompok pengawas penyu dan Tim Kerja pengelola daerah perlindungan penyu desa Karor mendapatkan penghargaan dari Gubernur Sulawesi Utara.



DKP Minahasa



Dinas Lingkungan Hidup Propinsi

IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menasar pada Arahan Strategis 1)

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen verifikasi
A. Penyu Lekang dan Penyu Hijau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Induk penyu di tangkap pada saat bertelur (di makan dan di jual lokal) 2. Telur penyu di makan 3. Penyu Terjaring oleh nelayan 4. 	<p>Pada akhir program masyarakat desa Karor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lagi menangkap induk penyu pada saat bertelur. 2. Tidak lagi mengkonsumsi telur penyu. 3. Jika tertangkap oleh jaring nelayan, langsung di lepas kembali 4. Peta wilayah perlindungan penyu 	<p>(Survey/monitoring baseline dan endline)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Form data penyu bertelur 2. Form data tukik yang dilepas 3. Form KBA monitoring 4. Foto dan video penyu bertelur dan tukik dilepas

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Tulaun Lalumpe (IDN026)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah perlindungan penyu 	2,150 m (sepanjang pesisir pantai desa Karor)	Peta daerah perlindungan penyu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rencana DPL 	5 ha	Peta rencana daerah perlindungan laut

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
1. Daerah perlindungan penyus dan rencana daerah perlindungan laut	1. DPL 2. Daerah perlindungan penyus	1. 2,150 m untuk daerah perlindungan penyus dan rencana DPL 5 Ha	1. Surat kesepakatan Desa (lampiran peta daerah perlindungan penyus dan laut)

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat (*silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan*)

	Jenis Komunitas										
Nama Komunitas	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
	50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa							
			✓							✓	

b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih		
Meningkatnya ketersediaan pangan		
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)		
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)		
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim	35	22
Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal	35	22
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan		
Peningkatan akses atas jasa lingkungan		
Pelatihan Monitoring dan identifikasi penyus partisipatif, pelatihan survey sosec dan ekologi pesisir, pelatihan pemetaan	34	24
Lain-lain		
Total Penerima Manfaat		

5. Regulasi/kebijakan lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
Surat kesepakatan desa tentang daerah perlindungan pesisir dan laut	Wilayah desa	daerah perlindungan pesisir dan laut	Sebagai regulasi awal yang nantinya akan mendorong proses pembuatan Peraturan Desa

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama Jaringan/Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan
1. Tim Kerja Daerah Perlindungan Pesisir dan Laut desa Karor 2. Kelompok Pengawas Penyu Desa Karor 3. Dinas kelautan dan perikanan Propinsi Sulawesi Utara dan kabupaten minahasa 4. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi Sulawesi Utara 5. Pemerintah Desa Karor 6. LP2S Sulawesi Utara	Lokal	Sinergitas program untuk mendukung perlindungan pesisir dan laut di desa Karor	2018

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi

V. PEMBELAJARAN

- *Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, dan apa yang kurang berhasil? Mengapa demikian dan apa dampaknya?*
- *Adakah hal atau kegiatan yang di masa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda (rekomendasi)?*
- *Deskripsikan dalam tabel berikut ini :*

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Keberhasilan :</p> <p>Terkait dengan nama jenis penyu (nama lokal dan ilmiah), bayi penyu (tukik), proses pemindahan telur penyu, penanganan tukik setelah menetas, jam melepas tukik, pendataan penyu dan sangsi hukum</p> <p>Tidak ada lagi Penangkapan induk penyu dan pengambilan telur penyu, melakukan kampanye di desa tetangga (Tumpaan dan parentek)</p> <p>Penangkapan induk penyu dan pengambilan telur</p>	<p>Pendampingan, Pelatihan monitoring dan identifikasi penyu, kampanye</p> <p>Peningkatan pengetahuan, kesadaran masyarakat tentang perlindungan penyu dan rasa sayang terhadap penyu tersebut</p> <p>Menyadari bahwa penyu adalah satwa langka dan mendekati punah</p>	<p>Kelompok memindahkan telur penyu yang berada di wilayah terancam, melepas dan mencatat induk penyu, jumlah telur dan tukik</p> <p>Secara inisiatf Melakukan kampanye perlindungan penyu ke teman-teman di desa Tumpaan</p> <p>Terpantau penyu jenis lekang dan hijau pada</p>	<p>Kegiatan dan strategi program dapat di replikasi ke desa-desa pesisir yang memiliki isu yang sama.</p>

	penyu berhasil di tekan karena kesadaran masyarakat tentang perlindungan penyu		musim bertelur 2018	
Proses :				
a. Perencanaan	Terpenuhi/tidak sesuai dengan waktu	menyesuaikan dengan situasi politik di Minahasa	Walaupun tidak sesuai dengan waktu akan tetapi semua kegiatan program dapat di selesaikan	Koordinasi dengan berbagai stakeholder lebih ditingkatkan walaupun memakan waktu yang cukup panjang
b. Pelaksanaan	Terpenuhi/tidak sesuai dengan waktu	Tahapan pelaksanaan jelas/menyesuaikan dengan musim penyu dan situasi politik di Minahasa		

VI. STATUS KEUANGAN

- a. Pemasukan : Rp.
- b. Pengeluaran : Rp.
- c. Saldo : Rp.